



Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di MTsN

Adiwiyata Program in Creating an Environmentally Friendly School Culture at MTsN

Ninik Yustina Sari, I Nyoman Ruja*

PPG Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nyoman.ruja.fis@um.ac.id

Paper received: 30-03-2024; revised: 22-05-2024; accepted: 24-06-2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis program adiwiyata dalam mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan program adiwiyata serta manfaat program adiwiyata dalam mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar sudah sesuai dengan yang diharapkan dan manfaat secara umum yang diperoleh adalah mewujudkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Kata kunci: adiwiyata, budaya sekolah, berwawasan lingkungan

Abstract

The aim of this research is to analyze the Adiwiyata program, and this research also focused on the implementation of the Adiwiyata program and the benefits of the Adiwiyata program in realizing an environmentally friendly school culture at MT's Negeri 8 Blitar. The approach used in this research is qualitative, with a descriptive type. Data collection, documentation, and interview techniques. From the results of the data analysis, it was concluded that the implementation of the Adiwiyata program created an environmentally friendly school culture, and the general benefit obtained was realizing students' concern for the environment.

Keyword: adiwiyata, school culture, abstract environmental insight

1. Pendahuluan

Lingkungan diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia dan berpengaruh terhadap kehidupan manusia (Sembel, 2015). Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas hubungan dengan lingkungan. Oleh karena hal itu manusia memiliki pengaruh besar terhadap kondisi lingkungan. Pengaruh yang ditimbulkan oleh manusia terhadap kondisi lingkungan bisa positif atau negatif (Rahmandani, 2019). Pengaruh positif yang ditimbulkan diantaranya membuat peraturan yang dapat melindungi kelestarian lingkungan dan menetapkan kawasan cagar alam dan suaka margasatwa untuk melindungi flora dan fauna langka. Sedangkan pengaruh positif yang ditimbulkan diantaranya adalah pembangunan yang dilakukan telah menyebabkan perubahan pada permukaan bumi yang seringkali menjadi pemicu terjadinya bencana seperti longsor dan banjir serta adanya senyawa yang masuk ke dalam ekosistem yang menyebabkan pencemaran air, udara, dan tanah.

Dewasa ini kondisi lingkungan menjadi isu yang krusial, hal itu karena seiring dengan penambahan penduduk dan semakin berkembangnya berbagai industri, kualitas lingkungan

mengalami penurunan. Semakin menurunnya kualitas lingkungan disebabkan oleh minimnya kepedulian manusia terhadap lingkungan hidup (Bahrudin, 2017). Jika kualitas lingkungan terus mengalami penurunan maka akan berpengaruh juga terhadap keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Sehingga perlu dilakukan beberapa upaya oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mewujudkan perilaku peduli lingkungan di bidang pendidikan yaitu dengan diterapkannya pendidikan lingkungan hidup (Iswari & Utomo, 2017). Pendidikan lingkungan hidup merupakan proses membangun kepedulian manusia terhadap lingkungan sekitar dan segala permasalahan di dalamnya (Marliani, 2015). Apabila manusia mengerti dan memahami tentang lingkungan maka kepedulian terhadap kelestarian lingkungan akan meningkat dan kerusakan lingkungan dapat diminimalisir. Pendidikan lingkungan hidup (PLH) berfokus pada penanaman perilaku peduli lingkungan terhadap siswa. Adapun salah satu bentuk pengimplementasian pendidikan lingkungan hidup adalah diterapkannya adiwiyata. Tujuan dari adiwiyata adalah menciptakan pengetahuan kepada seluruh warga sekolah mengenai wawasan konservasi dalam melestarikan lingkungan hidup. Hal itu selaras dengan Permen Nomor 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata, yaitu untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pelaksanaannya berlandaskan pada tiga prinsip yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Program adiwiyata menyediakan sumber belajar yang berisi tentang lingkungan sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai lingkungan. Selain daripada itu implementasi program adiwiyata di sekolah juga melibatkan siswa dalam kegiatan lingkungan yang dapat mempengaruhi kepribadian dan cara pandang serta kemampuan manajemen siswa. Pembentukan perilaku peduli terhadap lingkungan sejak dini membuat siswa lebih bijaksana dan juga bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam di sekelilingnya. Apabila perilaku peduli terhadap lingkungan diterapkan dalam tindakan maka siswa akan berupaya melestarikan lingkungan sekolah ataupun tempat tinggalnya (Adawiyah, 2022).

Pernyataan itu selaras dengan penelitian Bahrudin (2017) yang memaparkan bahwa pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dalam mata pelajaran yang ada di sekolah. Sehingga dengan begitu diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk lebih peduli lingkungan dalam kesehariannya. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nuzulia et al. (2019) menyatakan bahwa penerapan Adiwiyata yang melalui beberapa rangkaian proses di lingkungan sekolah telah berhasil. Keberhasilan itu dapat terlihat dari banyaknya prestasi siswa mengenai lingkungan hidup dan siswa menerapkan perilaku peduli terhadap lingkungan di luar lingkungan sekolah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dijelaskan di atas. Perbedaannya yaitu tempat penelitian dan fokus subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin (2017) fokus terhadap pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan di SMA Pandeglang dan penelitian oleh Nuzulia et al. (2019) fokus terhadap dampak yang ditimbulkan dari penerapan adiwiyata mandiri dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa SMP Negeri 15 Malang. Penelitian yang dilakukan Bahrudin (2017) dan Nuzulia et al. (2019) tidak ada yang membahas mengenai pelaksanaan serta manfaat program adiwiyata dalam mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar.

MTs Negeri 8 Blitar adalah salah satu sekolah adiwiyata tingkat nasional yang terletak di Kabupaten Blitar. MTs Negeri 8 Blitar berupaya untuk mewujudkan perilaku peduli lingkungan terhadap siswa melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian analisis program adiwiyata dalam mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar karena program adiwiyata adalah program unggulan yang ada di sekolah sebagai pembentuk perilaku peduli lingkungan siswa. Hal itu yang menjadi alasan peneliti ingin menganalisis program adiwiyata dalam mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar.

2. Metode

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 8 Blitar yang berada di Desa Jambewangi, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan sebab dan akibat (Putri, 2017). Penelitian ini menganalisis program adiwiyata dalam mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar.

Data yang digunakan dalam berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi yang dibutuhkan kepada pengumpul data secara langsung (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan kunci dan informan pendukung. Pemilihan informan untuk memperoleh informasi menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan pemilihan informan di dasarkan pada data apa yang hendak diperoleh dalam penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun informan kunci meliputi lima siswa yang aktif dalam kegiatan adiwiyata dan dua siswa yang menjabat sebagai duta adiwiyata. Sedangkan informan pendukung meliputi ketua adiwiyata, kepala madrasah, dan waka kurikulum. Sedangkan Sumber data sekunder merupakan sumber data yang memberikan informasi penting kepada pengumpul data secara tidak langsung (Sugiyono, 2013). Sumber data sekunder yang digunakan peneliti untuk meliputi dokumen yang berkaitan dengan adiwiyata, karya siswa yang berkaitan dengan adiwiyata, dan publikasi artikel tentang adiwiyata di media sosial.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat dalam melakukan penelitian, yang mana peneliti terlibat langsung dengan beberapa aktivitas orang yang diamati (Sugiyono, 2013). Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan adiwiyata di MTs Negeri 8 Blitar. Adapun dalam observasi ini, peneliti mengamati serta terlibat dalam pembuatan ecobrick dan penanaman tanaman toga di MTs Negeri 8 Blitar. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada instrumen wawancara. Sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan yang dilakukan, dimana foto tersebut dapat memberikan gambaran kegiatan dan data yang dibutuhkan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman yakni analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Teknik analisis data menurut Miles & Hubberman (1992) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Program Adiwiyata di MTs Negeri 8 Blitar

Adiwiyata yang diterapkan di MTs Negeri 8 Blitar adalah upaya untuk mewujudkan visi madrasah yang islami, berprestasi serta peduli lingkungan dan kemasyarakatan. Secara bahasa adiwiyata berasal dari bahasa sansekerta yaitu yaitu “adi” dan “wiyata”. “Adi” berarti besar, ideal dan sempurna, sedangkan “wiyata” berarti tempat seseorang memperoleh pengetahuan, etika dan norma (Kementerian lingkungan hidup, 2012). Menurut Riki & Sumarnie (2021) adiwiyata merupakan suatu tempat yang baik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat dijadikan manusia menuju kehidupan sejahtera dengan mempertimbangkan pembangunan yang berkelanjutan. MTs Negeri 8 Blitar mulai melaksanakan program adiwiyata sejak MTs Negeri 8 Blitar menjadi lembaga binaan MTs Negeri 2 Blitar ketika melangkah menuju adiwiyata mandiri. Adiwiyata adalah suatu proses yang berkesinambungan, dalam artian sekolah yang melaksanakan adiwiyata harus ada peningkatan dan tidak boleh berhenti begitu saja. MTs Negeri 8 Blitar berhasil dalam menjaga komitmen untuk melaksanakan adiwiyata, hal itu terlihat dari diperolehnya penghargaan adiwiyata tingkat kabupaten tahun 2014, tingkat provinsi tahun 2017, dan tingkat nasional tahun 2021.

Pelaksanaan adiwiyata di MTs Negeri 8 Blitar merupakan tindakan atas dasar tujuan yang melatarbelakangi (*in order to motives*) dan sebab yang melatarbelakangi (*because motives*). Dimana individu merupakan pelaku perubahan yang setiap tindakannya bertujuan ke perubahan positif menurutnya dan sejalan dengan pemahaman terhadap kondisi lingkungan disekitarnya. Pernyataan tersebut selaras dengan Iskandar & Jacky (2015) yang menyatakan bahwa *because of motive* adalah faktor yang menjadi sebab seseorang melakukan suatu tindakan tertentu, yang mana tindakan tersebut sudah dipertimbangkan dan dievaluasi dengan matang. Sedangkan *in order to motive* adalah tindakan yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebab yang melatarbelakangi (*because motives*) MTs Negeri 8 Blitar melaksanakan adiwiyata adalah semakin memprihatinkannya keadaan lingkungan sehingga perlu untuk dilakukan penanaman perilaku peduli lingkungan hidup melalui lembaga pendidikan. Adapun tujuan yang melatarbelakangi (*in order to motives*) MTs Negeri 8 Blitar adalah mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan dan mewujudkan madrasah yang ideal, indah, rindang dan bersih sehingga siswa merasa nyaman ketika proses pembelajaran. Pernyataan tersebut relevan dengan Maryani (2016) yang mengatakan tujuan adiwiyata adalah agar seluruh warga sekolah lebih bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Upaya MTs Negeri 8 Blitar untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan dilakukannya beberapa kegiatan adiwiyata.

Kegiatan adiwiyata yang dilakukan di MTs Negeri 8 Blitar terdapat dua jenis kegiatan yaitu terprogram dan insidental. Kegiatan terprogram sudah melalui proses perencanaan dan disesuaikan dengan kalender akademik. Sedangkan kegiatan insidental terjadi karena ada situasi dan kondisi tertentu yang mengharuskan melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan terprogram meliputi:

(1) Pemilahan sampah

Pemilahan sampah adalah kegiatan mengelompokkan sampah sesuai jenis sampah. Pemilahan sampah di MTs Negeri 8 Blitar dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu sampah organik,

anorganik, dan Limbah B3. Pernyataan tersebut relevan dengan Kurniaty et al. (2016) yang menyebutkan bahwa sampah dikelompokkan menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). In order to motives dari pemilahan sampah di sekolah yaitu untuk mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya dan mengurangi pencemaran udara karena penumpukan sampah yang tercampur antara sampah organik dan anorganik.

(2) Pengelolaan sampah 3R

Pengelolaan sampah di MTs Negeri 8 Blitar dilakukan dengan cara Reduce, Reuse, dan Recycle atau dikenal dengan istilah 3R. Because of motive pengelolaan sampah dengan cara 3R adalah kegiatan untuk memperlakukan sampah dengan cara memakai kembali, mengurangi, dan mendaur ulang (Subekti, 2010). Reduce adalah upaya mengurangi sampah di lingkungan yang dilakukan sebelum sampah dihasilkan (Helmi et al., 2018). Upaya MTs Negeri 8 Blitar untuk mengurangi sampah yaitu dengan menerapkan peraturan menggunakan daun pisang sebagai bungkus makanan ketika ada kegiatan tertentu, membiasakan siswa untuk membawa makanan menggunakan kotak makan dan alat makan yang bisa digunakan berulang kali, membawa minum menggunakan botol minuman yang bisa digunakan kembali, dan mengganti penggunaan kantong plastik dengan tote bag yang dinilai lebih ramah lingkungan. Reuse adalah memakai kembali barang yang masih digunakan supaya tidak menjadi limbah (Helmi et al., 2018). Kegiatan yang dilakukan MTs Negeri 8 Blitar untuk menggunakan kembali bahan yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan ember bekas untuk menanam tanaman toga, menggunakan kardus untuk kotak pemungutan suara, dan menggunakan toples sosis untuk kegiatan Infaq di hari Jum'at.



Gambar 1. Penggunaan ember bekas cat untuk menanam toga

Recycle adalah mendaur ulang bahan yang tidak memiliki kegunaan menjadi bahan lain melalui suatu proses tertentu (Helmi et al., 2018). Contoh kegiatan mendaur ulang yang dilakukan MTs Negeri 8 Blitar adalah dengan membuat ecobricks. Suminto (2017) mengatakan bahwa ecobricks adalah upaya kreatif untuk menangani sampah plastik. Ecobricks adalah mengisi botol plastik dengan limbah non-biological untuk kemudian dijadikan suatu benda atau bangunan yang bisa digunakan kembali.

(3) Pengelolaan kantin

Pengelolaan kantin yang dilakukan MTs Negeri 8 Blitar adalah dengan mengurangi penggunaan plastik sebagai bungkus makanan yang tersedia di kantin dan menyediakan jajanan sehat tanpa pemanis, pengawet, pewarna, penyedap, dan perasa atau lebih dikenal dengan istilah 5P. *In order to motive* pengurangan plastik sebagai bungkus makanan di kantin bertujuan untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan madrasah. Sedangkan disediakannya jajanan

tanpa pemanis, pengawet, pewarna, penyedap, dan perasa atau 5P di kantin bertujuan untuk membiasakan siswa mengkonsumsi makanan yang sehat.



Gambar 2. Gapura yang terbuat dari eco-brick



Gambar 3. Lorong baca yang terbuat dari ecobrick

(4) Penanaman tumbuhan

Upaya MTs Negeri 8 Blitar untuk mewujudkan madrasah yang indah, rindang, dan bersih agar peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran adalah dengan dilakukannya penghijauan di sekolah. Salah satu bentuk penghijauan yang dilakukan di MTs Negeri 8 Blitar adalah dibuatnya taman sekolah, Novitasari et al. (2020) menyebutkan bahwa pembuatan taman sekolah bertujuan untuk membuat lingkungan sekolah lebih hijau dan sekolah menjadi lebih indah. Selain itu penghijauan juga dilakukan dengan membuat kebun yang terdapat jenis-jenis tanaman buah-buahan, toga, dan tumbuhan peneduh. Manfaat lain yang diperoleh dari ditanamkannya tumbuhan di lingkungan sekolah adalah memudahkan pembelajaran yang berkaitan dengan tanaman dan menambah pengetahuan tentang berbagai jenis tanaman.



Gambar 4. Penanaman tanaman toga

Kegiatan adiwiyata insidental biasanya dilakukan pada hari peringatan lingkungan hidup dan adanya lomba yang berkaitan dengan adiwiyata. Contoh kegiatan yang pernah dilakukan pada hari peringatan lingkungan hidup yaitu: 1) Penggunaan sepeda oleh seluruh warga sekolah yang memungkinkan, sebagai bentuk peringatan hari perlindungan ozon sedunia, 2) Seluruh bapak dan ibu guru membawa tanaman anggrek sebagai bentuk peringatan hari flora dan fauna sedunia, 3) Pelepasan burung di hutan pinus loji sebagai bentuk peringatan hari flora dan fauna sedunia. Contoh lomba yang pernah diikuti yaitu: 1) Lomba pembuatan produk ramah lingkungan, dimana MTs Negeri 8 Blitar membuat cilok dan nugget yang berbahan dasar dari jantung pisang serta membuat markisa menjadi sirup, puding, dodol, masker wajah, dan sabun cuci tangan, 2) Lomba Recycle sampah plastik, dimana MTs Negeri 8 Blitar membuat ecobricks menjadi lorong baca dan gapura.



Gambar 5. Produk ramah lingkungan

Upaya lain yang dilakukan MTs Negeri 8 Blitar untuk meningkatkan budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui adiwiyata adalah dengan mengintegrasikan kurikulum dengan adiwiyata. Pernyataan tersebut relevan dengan Permana & Ulfatin (2018) yang menyebutkan kurikulum yang berbasis lingkungan adalah aspek sekolah adiwiyata. Meskipun di MTs Negeri 8 Blitar tidak ada mata pelajaran dan ekstrakurikuler khusus tentang adiwiyata tetapi materi tentang peduli lingkungan hidup diintegrasikan dengan mata pelajaran pokok, muatan lokal, dan ekstrakurikuler. Dimana dalam setiap pembuatan RPP bapak dan ibu guru setidaknya dalam satu semester ada satu pokok bahasan atau subbab yang mengangkat tentang adiwiyata. Waka kurikulum MTs Negeri 8 Blitar menyatakan bahwa hal tersebut dinilai lebih efektif untuk mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Pernyataan tersebut relevan dengan Yahya (2019) yang menyebutkan bahwa dengan pengintegrasian dalam proses belajar mengajar selain menjadikan siswa menguasai materi yang telah ditargetkan tetapi siswa mampu mengimplementasikan perilaku tersebut dalam keseharian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami MTs Negeri 8 Blitar dalam mengimplementasi program adiwiyata untuk mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Hambatan tersebut meliputi masih adanya beberapa siswa yang kurang menyadari tentang peduli lingkungan, terbatasnya sarana dan prasarana, serta masih ada makanan di kantin yang bungkus plastik. Meskipun demikian MTs Negeri 8 Blitar menyadari ketidaksempurnaan tersebut dan terus berupaya untuk mengatasi hambatan yang muncul. Oleh karena hal itu peneliti menyimpulkan bahwa implementasi program adiwiyata untuk mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar sudah sesuai dengan yang diharapkan.

3.2. Manfaat Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar

Pelaksanaan adiwiyata di MTs Negeri 8 Blitar memiliki tujuan yang melatarbelakangi (in order to motives) yaitu untuk meningkatkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Budaya sekolah adalah nilai dan norma yang diterima dan dilaksanakan bersama dengan penuh kesadaran oleh seluruh warga sekolah. Rahmandani (2019) mendefinisikan budaya sekolah sebagai suatu pedoman sekolah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan semua unsur dan komponen yang ada di lingkungan sekolah, tata cara bekerja di sekolah serta kepercayaan yang dianut warga sekolah. Sedangkan pendidikan berwawasan lingkungan merupakan proses merubah perilaku individu ataupun kelompok ketika memandang manusia, tumbuhan dan hewan (Rahmandani, 2019). Jadi budaya sekolah berwawasan lingkungan adalah pedoman

sekolah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan semua unsur dan komponen yang ada di sekolah untuk peduli terhadap lingkungan.

Maulidiyah (2014) menyebutkan bahwa pendidikan lingkungan merupakan misi dari sekolah berwawasan lingkungan dalam mencapai tujuan sekolah. Dimana dalam penerapan pendidikan lingkungan selalu melibatkan siswa dalam setiap programnya. Adapun unsur sekolah yang berwawasan lingkungan yaitu kondisi sekolah yang bersih dan rapi, tersedia kawasan hijau di lingkungan sekolah, dan kesadaran warga sekolah akan kepedulian terhadap lingkungan (Maulidiyah, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, MTs Negeri 8 Blitar telah memenuhi unsur sekolah yang berwawasan lingkungan. Hal itu terlihat dari kondisi lingkungan sekolah di MTs Negeri 8 Blitar yang bersih dan rapi, MTs Negeri 8 Blitar memiliki taman dan kebun yang terawat, indah dan rindang serta kesadaran warga sekolah terhadap kepedulian terhadap lingkungan cukup baik.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara diketahui manfaat secara umum yang diperoleh dari penerapan sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar yaitu mewujudkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Selain daripada itu terdapat beberapa manfaat lain dari penerapan sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar, yaitu :

(1) Merubah perilaku siswa untuk melakukan pelestarian lingkungan

Siswa menjadi lebih mengetahui tentang manfaat dari lingkungan yang rindang sehingga mereka turut berpartisipasi untuk melakukan penghijauan dalam bentuk menanam, merawat dan menjaga tumbuhan hijau baik di lingkungan madrasah ataupun di lingkungan tempat tinggal. Contoh: Siswa turut berpartisipasi dalam penanaman tanaman toga di lingkungan madrasah dan ada siswa yang menerapkan pengetahuan untuk menanam tumbuhan di rumah.

(2) Terwujudnya lembaga sekolah yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan

Siswa menjadi lebih memahami tentang apa itu peduli lingkungan dan bagaimana cara untuk peduli terhadap lingkungan. Sehingga mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam keseharian. Contoh: Siswa terbiasa membuang sampah pada tempat yang disediakan sesuai dengan jenisnya dan siswa berupaya untuk mengurangi sampah plastik dengan cara menggunakan tote bag ketika berbelanja sebagai ganti dari kantong plastik serta siswa dapat mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih memiliki nilai guna.

(3) Menghemat sumber dana melalui pengurangan energi

Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menghemat energi, sehingga mereka mampu untuk mengimplementasikan perilaku hemat energi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: Kipas angin dan lampu selalu dimatikan ketika pembelajaran telah selesai.

(4) Meningkatkan kondisi pembelajaran yang nyaman bagi warga sekolah

Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan rindang membuat udara menjadi sejuk dan suasana menjadi teduh. Sehingga dengan begitu kegiatan belajar dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar karena peserta didik merasa nyaman.

(5) Menghindarkan sekolah dari berbagai resiko dampak lingkungan

Sekolah yang berwawasan lingkungan semaksimal mungkin berupaya untuk mencegah pencemaran lingkungan. Sehingga dengan begitu berbagai resiko dan dampak yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan dapat diminimalisir.

4. Simpulan

Upaya MTs Negeri 8 Blitar untuk mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui adiwiyata sudah berjalan sesuai dengan harapan. Kegiatan adiwiyata yang dilakukan di MTs Negeri 8 Blitar ada dua jenis kegiatan yaitu terprogram dan insidental. Kegiatan terprogram meliputi pemilahan sampah, pengelolaan sampah 3R, pengelolaan kantin, dan penanaman tumbuhan. Sedangkan untuk kegiatan insidental biasanya dilakukan pada hari peringatan lingkungan hidup dan adanya lomba yang berkaitan dengan adiwiyata. Selain daripada itu MTs Negeri 8 Blitar juga mengintegrasikan materi tentang adiwiyata dengan semua mata pelajaran agar penanaman karakter peduli lingkungan bisa dilakukan semaksimal mungkin. Meskipun dalam prakteknya masih ada beberapa hambatan dan tantangan tetapi MTs Negeri 8 Blitar terus berupaya untuk mengatasi hambatan yang muncul. Manfaat secara umum yang diperoleh dari penerapan sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar yaitu mewujudkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Selain daripada itu terdapat beberapa manfaat lain dari penerapan sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar, yaitu merubah perilaku siswa untuk melakukan pelestarian lingkungan, terwujudnya lembaga sekolah yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan, menghemat sumber dana, meningkatkan kondisi pembelajaran yang nyaman bagi warga sekolah dan menghindarkan sekolah dari berbagai resiko dampak lingkungan. Penelitian ini menganalisis tentang pelaksanaan program adiwiyata di MTs Negeri 8 Blitar serta manfaat program adiwiyata dalam mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 8 Blitar. Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, sehingga peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat memperbaharui penelitian ini dengan topik efektivitas implementasi adiwiyata di sekolah.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, R., Zaini, M., & Ajizah, A. (2022). Hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik menggunakan LKPD-elektronik konsep virus: Learning outcomes and critical thinking skills of students using the viruses concept electronic LKPD. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 1(2), 78-87.
- Bahrudin, M. D. . (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405>
- Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (2018). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui pembinaan penerapan sistem 3R (reduce, reuse, recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16861>
- Iskandar, D., & Jacky, M. (2015). Studi fenomenologi motif anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*, 3(1), 1–12.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhammad, F. (2016). Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang. *Jurnal Unimma*, 12(1), 140.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Maryani, I. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 170. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2723>
- Maulidiyah, I. (2014). *Manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Novitasari, R., Fadilah, Y., & Rahaju, S. (2020). *Sekolah Adiwiyata sebagai Pengembangan Masyarakat Desa Kedewan dalam Meningkatkan Potensi Wilayah*. 2(4), 613–617.
- Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>
- Putri, K. (2017). Perilaku Belajar Pada Mahasiswa yang Mengalami Insomnia. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 201–212.
- Rahmandani, D. Q. (2019). *Efektivitas program adiwiyata dalam meningkatkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di sma negeri 1 mejayan tahun ajaran 2018/2019*. 1–90.
- Riki, M., & Sumarnie. (2021). *Equity in Education Journal (EEJ)*. Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka, 46–53. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Sembel, D. T. (2015). *Toksikologi lingkungan*. Penerbit Andi.
- Subekti, S. (2010). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat*. Subekti, Sri, 24–30. http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/download/326/411
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>
- Yahya, M. S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdit Imam Syafi'i TMI Petanahan Kebumen. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 232–246. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3065>